

**PENGARUH PENGGUNAAN QRIS PADA APLIKASI
MOBILE BANKING BSI TERHADAP KELANCARAN
DAN KEAMANAN BERTRANSAKSI NON
TUNAI BAGI PARA PELAKU UMKM
(Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton
Bandar Lampung)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**Dhea Marsilia Ningsih
NPM.1851020169
Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**PENGARUH PENGGUNAAN QRIS PADA APLIKASI
MOBILE BANKING BSI TERHADAP KELANCARAN
DAN KEAMANAN BERTRANSAKSI NON
TUNAI BAGI PARA PELAKU UMKM
(Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi**



Pembimbing I : DR. Moh. Bahrudin, M.Ag
Pembimbing II : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Perkembangan Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah hampir keseluruhan aspek kehidupan mulai dari belanja, transportasi, keuangan, pariwisata bahkan berdonasi serta keinginan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan *Gadget* dan internet serta didukung oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan *Smartphone* dalam genggam tangan mereka. Hal ini mendorong perkembangan sistem pembayaran di Indonesia saat ini diwujudkan oleh Bank Indonesia yaitu meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya

Jenis penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan tehnik pengumpulan data ditekankan yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Dalam metode ini analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, pengaruh penggunaan QRIS Pada BSI Mobile memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan UMKM di era digital saat ini. Para Pelaku UMKM Pengguna QRIS yang telah terdaftar di Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung terlatak memiliki peran yang cukup penting bagi UMKM ditandai dengan responden mengalami kemudahan dalam bertransaksi secara non tunai Dalam islam peran pengembangan teknologi ialah islam memberi kebebasan kepada kita sebagai umat muslim dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Allah berfirmann dalam QS. Al-A'la ayat 8 di jelaskan bahwa Allah memberikan Kemudahan (ilmu penegtahuan dan teknologi) agar manusia mendapatkan kemudahan, yakni dengan ketentuan dan tidak menentang pada norma dan nilai-nilai prinsip islami. Dengan adanya QRIS yang merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan transaksi pembayaran dengan mudah, aman, nyaman dan praktis.

Kata kunci : BSI Mobile, QRIS (*Quick Response Code Indonesianstandard*), UMKM



ABSTRACT

Technological developments in the current digital era have penetrated almost all aspects of life, from shopping, transportation, finance, tourism, and even donations and other economic desires that can be accessed digitally. The development of digital technology has changed the lifestyle of today's people, people's lives are close to gadgets and the internet and are supported by service facilities based on digital technology, making people's activities easier by using smartphones in their hands. This encourages the development of the payment system in Indonesia, which is currently being realized by Bank Indonesia, namely the launch of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) which is the unification of various types of QR from various payment system service providers together with Bank Indonesia so that the transaction process with QR Code can be easier, fast and secure

This type of research is a qualitative descriptive analysis. While the data collection techniques emphasized namely observation, interviews and. In this method of data analysis used data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of research conducted by the author, the effect of using QRIS on BSI Mobile has a fairly important role for the development of MSMEs in the current digital era. MSME Actors QRIS users who have registered with Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung have a fairly important role for MSMEs marked by respondents experiencing convenience in non-cash transactions. In Islam, the role of technology development is Islam gives freedom to us as Muslims in developing science and technology, Allah says in QS. Al-A'la verse 8 explains that Allah provides convenience (science and technology) so that humans get convenience, namely with provisions and not against the norms and values of Islamic principles. With QRIS, which is the development of science and technology, it can help the community in making payment transactions easy, safe, comfortable, and practical.

Keyword : BSI Mobile, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), MSMEs



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol J. Endro Suratmtn Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Marsilia Ningsih
NPM : 1851020169
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2022



Penulis,

Dhea Marsilia Ningsih

NPM. 1851020169



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol J. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)

Nama : Dhea Marsilia Ningsih
NPM : 1851020169
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

DR. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

Pembimbing II,

M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan, Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP.198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol J. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para pelaku UMKM” disusun oleh Dhea Marsilia Ningsih, NPM : 1851020169, Program Studi Perbankan Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu 15- Juni- 2022

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Hanif, M.M	(.....)
Sekretaris	: Sherly Etika Sari., M.S.i	(.....)
Penguji I	: Anas Malik, M.E.Sy	(.....)
Penguji II	: M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Dr. Moh Bahrudin. M.Ag	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A
NIP. 19700926200801108

MOTTO

اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشْرُوا أَنْشُرُوا قِيْلَ وَإِذَا لَكُمْ
۱۱. خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ

Artinya : “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah) ayat 11



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat-Nya, penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua, yang menjadi alasan saya agar selalu bertahan dalam keadaan apapun. Ibu tercinta, Yuli Ar Yati yang senantiasa mendoakan, menyayangi, membimbing serta memotivasi saya. Bapak tersayang, Rosidi seorang bapak hebat yang tak pernah memperlihatkan keluh kesah dalam mendidik, menghantarkan dan menuntun putri pertamanya hingga menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
2. Keluarga besar Alm. Kakek Arbani dan keluarga besar alm. Kakek Salim yang membuat saya semangat untuk menjadi sarjana pertama di keluarga besar.
3. Tante Salihah beserta suami dan sepupu ku Nurul Aini yang turut serta membantu memberikan semangat, motivasi dan meminjamkan laptopnya selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
4. Tito Alhabib yang turut serta memberi pengarahan, motivasi serta semangat untuk selalu melanjutkan penelitian ini.
5. Adik satu satunya yaitu Nur Azizah yang senantiasa menemani dan membantu mendokumentasikan kegiatan saat penelitian.
6. Kedua pembimbing saya DR.Moh, Bahrudin, M.Ag dan Bapak M. Fikri Nugraha Kholid, M.pd. yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
7. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Kedaton yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terkait skripsi ini dan UMKM di kota Bandar Lampung Pengguna QRIS BSI yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

8. Sahabat seperjuangan Bellisia Tiara Ulfa dan Niren Sari yang selalu memberikan informasi mengenai semester akhir dan tempat bergurau untuk mengilangkan penat.
9. Almamater tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Dhea Marsilia Ningsih, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dibesarkan oleh Bapak Rosidi dan Ibu Yuli Ar Yati. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Az-Zahra Kota Cilegon, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2006.
2. Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Cilegon, Lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) Perintis 1 Bandar Lampung, Lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2018.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (S1) jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi syariah. Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis hanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Secara rinci ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa merespon dan tanggap dalam menangani kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah
3. Bapak DR. MOH. Bahrudin, M.A selaku pembimbing I dan Bapak M.Fikri Nugraha Kholid, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu selama masa perkuliahan.
5. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Kedaton yang telah membantu dan memberikan kesempatan agar penelitian yang dilakukan penulis berjalan dengan baik.

6. Para pelaku UMKM penggunaan QRIS yang terdaftar di Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Kedaton yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan menjadi responden.
7. Almamater tercinta.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak. Demi kebaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat dijadikan manfaat bagi pihak yang membaca dan menjadi sumbangsih yang berarti dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu di bidang perbankan syariah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 20 Mei 2022

Penulis

Dhea Marsilia Ningsih
NPM. 1851020169



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Teori Yang digunakan	23
B. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).....	29
C. Bank Syariah	40
D. Mobile Banking	52
E. Kelancaran Bertransaksi	60
F. Keamanan	62
G. Usaha Mikro,kecil dan Menengah (UMKM).....	65
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	85
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	85
B. Gambaran Umum Tentang Pembayaran Non Tunai	94
C. Deskripsi Objek Penelitian UMKM Pengguna QRIS	96

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	99
A. Analisis Data Penelitian.....	99
B. Temuan Data Penelitian.....	102
1.Penerapan QRIS Pada Aplikasi BSI Mobile	102
2.Pengaruh Penggunaan QRIS pada aplikasi mobile banking BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi nontunai bagi para pelaku UMKM	106
3. Pengaruh Penggunaan QRIS pada aplikasi mobile banking BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi nontunai bagi para pelaku UMKM dikaji dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	109
 BAB V PENUTUP.....	 115
A. Kesimpulan.....	115
B. Rekomendasi	116

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	15
Tabel 2	Jenis Usaha Responden Kesimpulan	99
Tabel 3	Pendapatan Kotor Usaha/Tahun Responden	100
Tabel 4	Lama Usaha Responden Menggunakan QRIS.....	101
Tabel 5	Pendapatan Responden yang didapat dari penggunaan QRIS dalam satu bulan.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur QR Code	30
Gambar 2 Tampilan QRIS MPM	32
Gambar 3 QR Code Statis	35
Gambar 4 QR Code Dinamis.....	35
Gambar 5 Logo Perusahaan	87
Gambar 6 Struktur organisasi BSI KCP Kedaton.....	88
Gambar 7 Proses pembayaran non-tunai menggunakan fitur QRIS di aplikasi BSI mobile	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Riset

Lampiran 2 Surat Riset penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pihak BSI KCP Kedaton
Bandar Lampung

Lampiran 4 Pedoman Wawancara UMKM Pengguna QRIS

Lampiran 5 Wawancara Kepada Pihak BSI KCP Kedaton

Lampiran 6 Wawancara Kepada Para Pelaku UMKM

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Kepada Pihak BSI KCP
Kedaton

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Para Pelaku UMKM

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB I PENDAHULUAN

PENGARUH PENGGUNAAN QRIS PADA APLIKASI *MOBILE BANKING* BSI TERHADAP KELANCARAN DAN KEAMANAN BERTRANSAKSI NON TUNAI BAGI PARA PELAKU UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)

A. Penegasan judul

Penegasan dilakukan sebagai proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas. Untuk mendapatkan pemahaman yang akan di bahas. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan untuk memudahkan serta memahami arti judul yang di maksud oleh penulis, maka akan diuraikan arti dan makna beberapa istilah sesuai judul penelitian. Berdasarkan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalah persepsi terhadap tujuan penelitian dari beberapa istilah yang digunakan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan pengertian dalam memahami arti judul yang di maksud oleh penulis, maka judul skripsi ini di jelaskan dengan lugas, adapun judul skripsi ini adalah “ **Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi *Mobile Banking* BSI Terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM** “ (study kasus Bank Syariah Indonesia KCP kedaton Bandar Lampung). Untuk menghindari kesalahpahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Prof Sugiyono pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lain.¹ Pengaruh yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel X

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative* (Bandung: ALFABETA, 2002), 4.

yaitu pengaruh penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada aplikasi *mobile banking* BSI yang mempengaruhi variabel Y yaitu terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM (study kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung).

2. Penggunaan QRIS (*Quick Response code Indonesian Standard*)

Penggunaan Qris (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan cara pembayaran non tunai terbaru yang di luncurkan oleh Bank Indonesia merupakan penyatuan berbagai macam Code QR dari berbagai penyelenggara sistem pembayaran.² Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penggunaan fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada aplikasi BSI Mobile.

3. Aplikasi Bsi Mobile

Suatu aplikasi yang mendukung nasabah dalam mewujudkan keinginannya untuk dapat melakukan transaksi perbankan melalui smartphone.³

4. Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi

Kelancaran dan keamanan bertransaksi menurut Rizki yakni suatu situasi atau keadaan dimana proses berjalan dengan lancar dan aman yang didukung oleh faktor sistem keamanan yang terjamin baik, Kelancaran dan keamanan proses berjalannya transaksi pembayaran non tunai menggunakan fitur QRIS di aplikasi BSI Mobile⁴

² Nurul Afra Maulina, *Analisis Kemudahan, Kelancaran, Keamanan dan Efektivitas Penggunaan Password Dalam Uang Elektronik (E-Money) Pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2021)

³ BSI. 2021. BSI Mobie URL <https://bsimobile.co.id/> Di Akses 27 September 2021

⁴ Nurul Afra Maulina, *Analisis Kemudahan, Kelancaran, Keamanan dan Efektivitas Penggunaan Password Dalam Uang Elektronik (E-Money) Pada*

5. Transaksi Non Tunai

Transaksi non tunai menurut kamus besar bahasa indonesia transaksi adalah persetujuan jual beli antara kedua belah pihak,⁵ sedangkan non tunai adalah mekanisme cara pembayaran yang tidak lagi menggunakan uang fisik. Transaksi non tunai menurut Agus pada saat penandatanganan nota kesepahaman gerakan nasional non tunai menyatakan bahwa, Transaksi non tunai memiliki sejumlah keuntungan, antara lain membuat transaksi lebih akuntabel, transparan, aman dan nyaman. Transaksi non tunai juga dapat meningkatkan jumlah tabungan untuk membiayai perekonomian Indonesia.⁶

6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Hamdani UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan.⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah judul di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai " Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi *Mobile Banking* BSI Terhadap Kelancaran dan keamanan bertransaksi nontunai bagi para pelaku UMKM" (studi kasus bank syariah indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung). Upaya pengkajian secara mendalam tentang pengaruhnya QRIS melalui fitur BSI Mobile terhadap pelaku Umkm di masa sekarang ini.

Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2021)

⁵ Teori Bahasa Indonesia Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pusat bahasa,2008), 1728.

⁶ Agus dalam pusat data dan analisa tempo, *Mengenal Perkembangan Transaksi Non Tunai di Indonesia Sampai 2019* (Tempo Publishing, 2019), 14.

⁷ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih dekat*, Uwais Inspirasi Indonesia : Jawa Timur, 2020.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah hampir keseluruhan aspek kehidupan mulai dari belanja, transportasi, keuangan, pariwisata bahkan berdonasi serta keinginan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan *Gadget* dan internet serta didukung oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan *Smartphone* dalam genggaman tangan mereka. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital. Salah satu perkembangan teknologi dibidang keuangan yaitu *Fintech* (*Financial Technology*). *Fintech* ini merupakan salah satu inovasi dibidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. Menurut Clayton, inovasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan hemat biaya.⁸ *Fintech* yang selama ini masuk dalam sitem keuangan konvensional, perlahan-lahan masuk kedalam sistem syariah. Keberadaan *Fintech* yang semakin berkembang sehingga muncul fintech yang berasaskan syariah sehingga memudahkan nasabah dan akan berpengaruh terhadap industri keuangan syariah formal seperti Bank Syariah, BPR Syariah, BMT dan industri keuangan formal lainnya dimana transaksi pada industri keuangan syariah masih banyak menggunakan bukti fisik dalam transaksinya dan belum banyak menggunakan kemajuan teknologi yang semakin berkembang.⁹

Kolaborasi Financial Technology (fintech) dengan Perbankan syariah memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, jual beli saham, peminjaman dan transaksi lainnya melalui teknologi. Segala bentuk kegiatan manusia yang bertujuan untuk memudahkan manusia lainnya merupakan bentuk ibadah kepada

8 Miswan Ansori, "Perkembangan Dan dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah, *Wahana Islamika : Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5 No.1, (2019)

9 *Ibid*, 34.

allah SWT sesuai dengan firman nya dalam surah Al-Baqarah ayat 187 :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “ Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. Menegaskan peraturan-Nya adalah untuk memudahkan manusia sehingga Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengagungkan Allah SWT atas petunjuk-Nya ini supaya orang-orang bersyukur bagi hambanya.¹⁰

Perbankan Syariah di Indonesia kini memberikan kemudahan bagi nasabahnya bertransaksi. Layanan keuangan pada saat ini telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, meskipun layanan keuangan sejak dahulu sudah menggunakan sentuhan teknologi, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya, namun di zaman teknologi yang semakin canggih saat ini muncul berbagai layanan berbasis teknologi digital yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan pertumbuhan teknologi yang di kembangkan manusia tidak membuat manusia berhenti menggabungkan sistem pembayaran yang digunakan untuk mempraktikkan kehidupan sehari-hari. Sehingga adanya teknologi terciptalah uang elektronik (*E-Money*) yang dalam penggunaannya dapat dilakukan di media elektronik yang terhubung dengan internet.¹¹ Layanan *E-Banking* (Electronic banking) merupakan salah satu merupakan salah satu upaya dari pihak perbankan guna mempermudah transaksi bagi para nasabahnya. Transaksi *E-Banking* dapat dilakukan dimana saja, di belahan bumi manapun selama ada jaringan layanan dan dapat berakses, transaksi dapat

10 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul* (Surakarta : Pustaka Alhanan) 2019.

11 Nufransa Wira Sakti, *Buku Pintar Pajak E-Commerce*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2014). 28

dilakukan selama 24 jam.¹² layanan E- Banking dapat mempermudah nasabah untuk menerima informasi, melaksanakan komunikasi serta melaksanakan transaksi perbankan lewat media *elektronik* semacam layanan ATM, mesin EDC, SMS Banking, Phone Banking, serta Mobile Banking

Pembayaran menggunakan QRIS (*quick response code indonesian standard*) merupakan sistem pembayaran Mobile Banking dengan fasilitas pilihan 2 tabungan yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Pembayaran melalui QRIS ini dilakukan dengan cara menscan barcode masukkan jumlah nominal pembayaran selanjutnya masukkan pin dan transaksi selesai di lakukan.¹³ Pada Bank Syariah Indonesia aplikasi layanan tersebut bernama BSI Mobile, aplikasi ini terintegrasi dengan basis data para nasabah yang dapat di akses oleh para nasabah dan pihak bank yang bertanggung jawab. Basis data ini secara otomatis akan terkoneksi mengenai berbagai aktivitas transaksi yang dilakukan oleh nasabah yang bebersangkutan.¹⁴ Bank Syariah Indonesia sadar akan kebutuhan para nasabah dan terus melakukan pengembangan dan pelayanan berbasis syariah terutama pada pelayanan BSI Mobile.

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu perusahaan perbankan yang menerapkan sistem QRIS pada aplikasi BSI Mobile. Dimana hal tersebut adalah cara untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan dimasa pandemi covid19 saat ini. Yaitu mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dimiliki. Dimana teknologi merupakan alat yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dimiliki. Dimana teknologi merupakan alat yang tepat digunakan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan di saat pandemi tanpa kontak fisik dengan pelaku UMKM.¹⁵

12 Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), 65

13 Ni Luh Novi Arianti Dkk, “ Menakar Keraguan Penggunaan QR Code dalam Transaksi Bisnis”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 16, No. 2 (2019)

14 Mirza, Haidar Ahmad. *Perancangan Basis Data Terdistribusi E-CARGO (Studi Kasus PT. XYZ)*. Jurnal Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta:2015 Vol.1 No.1

15 BSI. 2021. BSI Mobile URL <https://bsimobile.co.id/> Di Akses 27 September 2021

Ancaman kejahatan *cyber* di Indonesia. Indonesia berada pada pertumbuhan tercepat koneksi di dunia. Namun sayangnya, Indonesia menempati peringkat pertama dengan jumlah *cybercrime* terbanyak di dunia dan di peringkat kedua dunia terkait kejahatan *hacking*. Semakin erat relasi antara teknologi dan layanan keuangan, dimana kegiatan keuangan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, maka potensi ancaman kejahatan yang lebih *sophisticated* pun semakin besar. Tidak ada sektor yang lebih rawan terekspos ancaman ini selain sektor layanan keuangan seperti perbankan dan terutama *fintech*. Meski *cybercrime* yang paling banyak terjadi adalah terkait *malware* (virus) namun yang paling mengkhawatirkan adalah kejahatan yang terkait dengan transaksi keuangan seperti transaksi fiktif, *carding* (penggunaan kartu kredit orang lain), penipuan di *marketplace*, yang tentunya juga menjurus ke area *fintech*. Resiko besar dari hal ini adalah hilangnya kepercayaan nasabah yang justru merupakan dasar utama dari pertumbuhan *fintech* kedepannya.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti Jurnal dengan judul "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan" dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat ini menunjukkan bahwa dengan adanya QRIS dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan dan memudahkan bertransaksi hanya dengan menyediakan satu QRIS di toko akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran menggunakan *QR Code*.¹⁷ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni juga melakukan penelitian dengan judul QRIS Dimata UMKM : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensi UMKM menggunakan fitur QRIS

16 Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husen, *Analisis Swot Financial Technology Pada Dunia Perbankan Di Kota Ambon : Survei Pada Bank di Ambon*, Jurnal Manis Vol. 2 No.1 (2018)

17 Josef Evan, Alifah Ramadani Dan Suci Rahmayanti, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17. NO. 2 April 2020

dibentuk oleh persepsi kegunaan, kemudahan dan pemahaman tentang QRIS. penelitian ini memiliki implikasi bagi para pengusaha baik lembaga bank maupun non bank yang mengembangkan QRIS. Mengingat kontribusi UMKM yang signifikan bagi perkembangan QRIS. QRIS sebaiknya didesain dengan lebih mengoptimalkan fungsi pembayarannya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh QRIS pada fitur pembayaran di BSI Mobile bagi para pelaku Umkm di kota Bandar Lampung. Apakah lancar serta mudah bertransaksi non tunai. Maka penulis menuangkan dalam sebuah judul skripsi ini adalah " Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi *Mobile Banking* BSI Terhadap Kelancaran dan keamanan bertransaksi nontunai bagi para pelaku UMKM" (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung) diharapkan hasil kajian ini dapat di jadikan acuan bagi para pelaku UMKM dan masyarakat luas menyikapi trend baru pembayaran tanpa menggunakan uang fisik.

C . Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada alat yang digunakan untuk pembayaran non tunai adalah fitur QRIS di aplikasi BSI Mobile. Sub Fokus Penelitian ini akan membahas tentang mudah dan aman kah pembayaran digital menggunakan fitur QRIS bagi para pelaku UMKM.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti akan meneliti dan menganalisis masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI?

¹⁸ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, *QRIS di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.10 (2020)

2. Bagaimana pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM di kaji dalam perspektif ekonomi islam?

E . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari pertanyaan yang telah dirumuskan diatas yakni :

1. Untuk mengkaji penerapan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI
2. Untuk mengkaji pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM
3. Untuk mengkaji pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM dikaji dalam perspektif ekonomi islam

F . Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, bagi masyarakat pada umumnya penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem pembayaran digital menggunakan fitur QRIS yang di terapkan di UMKM.
2. Secara praktis, penelitian ini insyaallah bermanfaat bagi masyarakat luas dan para pelaku UMKM terhadap *trend* pembayaran digital masa kini yakni menggunakan fitur QRIS.

G . Kajian Penelitian Terdahulu yang Releven

Dalam melakukan penelitian ini penulis berusaha mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian yang akan di ambil untuk menjadi acuan. Dengan tujuan untuk membandingkan maupun menyempurnakan penelitian terdahulu. Dalam beberapa literatur yang penulis

dapatkan, ada kaitannya dengan penulisan kajian ini seperti beberapa penelitian berikut :

1. Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, Tri Handayani Jurnal dengan judul "*Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka mendorong Perkembangan Ekonomi Digital*" Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran. Dalam penelitiannya mempunyai fokus tentang Praktik pembayaran digital bagi UMKM. Berdasarkan hasil penelitian ini, di peroleh bahwa pelaksanaan QRIS berdasarkan peraturan yang ada melalui PADG belum optimal dan komprehensif, maka dibutuhkan peraturan lebih lanjut untuk mengatur permasalahan inovasi ekonomi digital yang dapat menjangkau pengguna QRIS sampai ke sektor yang terkecil sekalipun. Dengan demikian UMKM dapat membantu berperan mendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia.¹⁹
2. I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni jurnal dengan judul "*QRIS Dimata UMKM : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional. Dalam penelitiannya memiliki fokus tentang persepsi dan intensi UMKM di wilayah kota Denpasar Bali menggunakan fitur QRIS. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensi UMKM menggunakan fitur QRIS dibentuk oleh persepsi kegunaan, kemudahan dan pemahaman tentang QRIS. penelitian ini memiliki implikasi bagi para pengusaha baik lembaga bank maupun non bank yang mengembangkan QRIS. Mengingat kontribusi UMKM yang signifikan bagi perkembangan QRIS. QRIS sebaiknya didesain dengan lebih mengoptimalkan fungsi pembayarannya.²⁰

¹⁹ Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, Tri Handayani, *Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital*, Jurnal Hukum Kenotariatan, Vol. 06 No 03 Desember 2021

²⁰ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, *QRIS di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.10 (2020)

3. Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti Jurnal dengan judul "*Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*" dalam penelitiannya mempunyai fokus yakni penerapan pembayaran non tunai menggunakan fitur QRIS bagi perkembangan UMKM di kota Medan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya QRIS dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan dan memudahkan bertransaksi hanya dengan menyediakan satu QRIS di toko akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran menggunakan *QR Code*.²¹

4. Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum Jurnal dengan judul "*Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran*" dalam penelitiannya mempunyai fokus yakni peluncuran kanal pembayaran digital bagi UMKM ketika bertransaksi harus menyediakan banyak QR code dari berbagai penerbit. Kesimpulan dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Ekspektasi usaha dan pengaruh sosial bukanlah prediktor signifikan yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS.²²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini lebih di fokuskan pada proses pembayaran melalui fitur QRIS di aplikasi BSI Mobile. Di fokuskan juga apakah dalam bertransaksi non tunai menggunakan fitur QRIS di aplikasi BSI Mobile lancar serta

21 Josef Evan, Alifah Ramadani Dan Suci Rahmayanti, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17. NO. 2 April 2020

22 Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum, "*Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi pembayaran*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, Indonesia, Jurnal Manajemen Motivasi Vol 17 (2021).

aman digunakan pada masa digital ini. Penelitian ini juga lebih memfokuskan kepada para pelaku UMKM di kota Bandar Lampung yang menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia, sejak awal pendaftaran sampai mengimplementasikan sistem pembayaran digital menggunakan fitur QRIS di *Merchant-Merchant*.

H . Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata "metode" yang memiliki arti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "logo" berarti ilmu atau pengetahuan, sehingga metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran dengan hati-hati untuk mencapai tujuan. Semestara penelitian adalah kegiatan untuk menemukan, mencatat sampai menyusun laporan.²³ Metode penelitian adalah cara mengevaluasi, analisis dan pemilihan berbagai alternatif cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip logis untuk penemuan, pencerahan dan penjelasan. Metode penelitian adalah sub bagian perencanaan proposal penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti dengan penyortiran, konsistensi dan elemen operasional, kekhawatiran bagaimana penelitian akan dijalankan.²⁴

Adapun penelitian yang akan di lakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif Kualitatif, penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi *Mobile Banking* BSI Terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM" (Studi kasus bank syariah indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung). Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti permasalahan ini :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari

²³ Choirul Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 1.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitas, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 7.

secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁵

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dari hasil Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali informasi yang bersumber dari lokasi atau bidang penelitian sehubungan dengan harga dan promosi serta dampak pada tingkat penjualan. Selain itu, peneliti juga menggunakan (*Library Research*) kepustakaan. Kepustakaan adalah penelitian yang di lakukan dengan literatur *review* berbagai buku, catatan dan laporan penelitian sebelumnya.²⁶ Penelitian yang menggunakan keadaan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer objek utamanya adalah UMKM di kota Bandar Lampung dan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung. Data pendukung lengkap lainnya dari Buku, Jurnal serta sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisa dari hasil temuan yang terjadi dengan menyesuaikan antara temuan dan teori. Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah di dapatkan akan di olah dan dianalisa yang berkaitan dengan " Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi *Mobile Banking* BSI Terhadap Kelancaran dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM"

3. Sumber Data

Sumber data adalah objek darimana data di peroleh.²⁷ Dalam mengerjakan penelitian ini. Data yang diambil penulis

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo, 1998), h. 22.

²⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 5.

²⁷ Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta : Tim Ub Press, 2008), 49.

dalam skripsi ini dengan cara mengumpulkan informasi atau data dengan membaca, mengutip dan menyusun dari data-data yang di peroleh. Dan dalam pengumpulan data sumber data yang di peroleh sebagai berikut :

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang bersifat utama dan terkait langsung dengan masalah yang di bahas dan di peroleh di lapangan. ²⁸ Sumber primer ini di peroleh melalui wawancara kepada pihak internal Bank syariah indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung yang berwenang dalam pendataan QRIS. Selain melakukan data primer dalam penelitian ini juga dapat diambil melalui observasi UMKM di Kota Bandar Lampung secara langsung, koesioner kepada UMKM di kota Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang di kumpulkan dari seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yng ada atau di peroleh dari sumber data sekunder. Bisa di ambil dari literatur review, bacaan, buku-buku, dan jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. ²⁹

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut sugiyono populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ³⁰ Populasi merupakan sekelompok objek yang dijadikan sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian

²⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta : Raja Grafindo, 1997), h. 116.

²⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), 82.

³⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2017), 117

merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan lain sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³¹ Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung sejumlah 20 para pelaku UMKM.

UMKM-UMKM ini diambil sebagai populasi karena sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan dan akan digunakan sebagai sampel adalah para pelaku UMKM yang sudah terdaftar sistem pembayaran non tunai berbasis QRIS (*quick response code indonesian standard*) di Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung.

Tabel 1
Populasi Penelitian

no	Nama Merchant	ID QRIS
1	TOKO ANI	ID1021101996994
2	AL FATIH SILVER	ID1022150528902
3	APOTEK AMALIA	ID1020052556633
4	WARUNG SAHUDI	ID1021101997026
5	NASI GORENG OJO LALI	ID1021101997034
6	WASERBA BU HAJI	ID1021089257781
7	FAIZ TOYS	ID1021101997067
8	ADIL PRINTING	ID1021096043331
9	HAWA SILVER	ID1021075234414
10	TOKO AGUSTIN	ID1021101997091
11	PISANG KEJU BATAM 99	ID1021075218961
12	BREAD TAT	ID1021081381852
13	WEDANG RONDE JAHE	ID1021101997133
14	CIMORY YULI	ID1021101997141
15	TWEENY FARM	ID1021101997158

31 Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2005), 99.

16	VOTA	ID1021101997166
17	TOKO RANGGA SPORT	ID1021101997174
18	CRAFTBYDHEY	ID1021101997190
19	VILLA LDR	ID1021101997208
20	TOKO PANCING MAN	ID1021101997224

sumber : BSI KCP Kedaton

b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang dimiliki dari populasi tersebut harus benar-benar representative (mewakili).³² Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, menurut Sugiyono simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dipilih dan dijadikan sampel.³³

Berdasarkan pernyataan Arikunto mengemukakan bahwa : apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-50% atau lebih. Memperhatikan pernyataan diatas, untuk menentukan ukuran sampel maka diambil rumus menurut Surakhmad yang berpendapat : apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000,

³² *Ibid*, 118

³³ *Ibid*

ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.³⁴

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 20 UMKM sehingga kurang dari 100 maka sampel diambil sekurang-kurangnya 50% dengan perhitungan yaitu :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Ket. S = Sampel
n = Jumlah Populasi
Dik. n = 20 UMKM

Maka :

$$S = 15\% + \frac{1000 - 20}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + 36,08\%$$

$$S = 51,08\%$$

Jadi, Jumlah sampel sebesar $20 \times 51,08\% = 10,2$ dibulatkan menjadi 10.

Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 10 responden Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung.

5. Metode pengumpulan data

Metode penelitian data adalah sebuah proses menyediakan data untuk kepentingan penelitian.³⁵ Untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam menyusun penelitian ini metode yang di gunakan :

³⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta. 2010,

³⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Grafindo, 2002), 155.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung adalah sebuah proses melakukan pengamatan dan pencatatan serta sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada Bank syariah indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung dan UMKM di Bandar Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yaitu tanya jawab dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.³⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan penanggung jawab QRIS di Bank syariah indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung dan para pelaku UMKM pengguna QRIS di Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, buku, surat kabar, no tulen rapat, agenda dan lain-lain.³⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang sumbernya ada pada dokumentasi tertulis dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan mengenai QRIS (*quick response code indonesian standard*) yang dijlankan oleh Bank syariah indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung dan UMKM di Kota Bandar Lampung.

36 Husain Husman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 6.

37 Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Mandar Maju, 2002), 22.

6. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data yang bersumber dari usaha mikro, kecil dan menengah UMKM di kota Bandar Lampung, maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan data yang di proses sesuai dengan kode etik penelitian, yaitu dengan cara pemeriksaan data (*editing*). pemeriksaan data (*editing*) yaitu pengecekan data yang sudah terkumpul. tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

7. Metode analisis data

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari wawancara dan sumber-sumber tertulis. Penulis menggunakan metode analisis data penelitian yang di sesuaikan dengan kajian penelitian yaitu pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi BSI mobile dalam kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM yang akan di kaji dengan menggunakan metode kualitatif.

Teknik Analisa penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang di lakukan oleh Miles dan Huberman, dengan melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:³⁸

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data penelitian pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara yang telah di lakukan dan dari dokumentasi yang telah ada sebelumnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dalam bagian data yang penting, menentukan tema dan polanya. Dengan demikian, setelah melewati tahap ini

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 222.

maka data akan di berikan gambaran yang jelas, dan mempermudah proses peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.³⁹

Data yang di peroleh merupakan data-data yang ada pada Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung dan UMKM di kota Bandar Lampung di sederhanakan dengan data yang relevan sehingga bisa menjawab dan memberi solusi pada permasalahan yang ada.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian, bagan, table, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dengan tahapan ini data yang disajikan dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk di pahami.⁴⁰

d. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan keasliannya saat penelitian Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang jelas dan kredibel, seperti yang telah di jelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman isi Skripsi ini, maka sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah pengambilan judul pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap keamanan dan kelancaran bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM di

39 Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Mandar Maju, 2002), 33.

40 *Ibid*, 249

41 *Ibid*, 252

Bank Syariah Indonesia KCP kedaton Bandar Lampung dan UMKM di kota Bandar Lampung, dengan membahas penerapan permasalahan yang ada hubungannya dengan judul tersebut. Dalam bab ini juga membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, menguraikan tentang teori yang digunakan. QRIS yang meliputi : pengertian QRIS, Struktur QRIS, Jenis mekanisme transaksi menggunakan QRIS, tujuan dan manfaat QRIS, indikator QRIS. Bank Syariah meliputi : pengertian bank syariah, dasar hukum bank syariah, fungsi bank syariah, pengertian bank syariah Indonesia, produk dan layanan bank syariah Indonesia. *Mobile Banking* meliputi : pengertian *mobile banking*, kelebihan dan kekurangan *mobile banking*, strategi keamanan *mobile banking*. Kelancaran Bertransaksi meliputi hakikat kelancaran, transaksi. Keamanan meliputi: Pengertian keamanan, keamanan dalam QRIS, indikator keamanan. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang meliputi : definisi Usaha Mikro kecil dan Menengah UMKM, kriteria Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), klasifikasi Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), ciri-ciri Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), kekuatan dan kelemahan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dalam perspektif islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi : profil singkat Bank Syariah Indonesia, visi, misi logo Bank Syariah Indonesia serta struktur organisasi Bank syariah KCP Kedaton Bandar Lampung. Gambaran umum tentang pembayaran non tunai menggunakan fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Deskripsi objek penelitian Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) pengguna QRIS di Kota Bandar Lampung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN, menguraikan tentang, Analisis data meliputi: karakteristik responden dan Temuan penelitian meliputi: Penerapan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI, pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM, pengaruh penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku UMKM dikaji dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP, kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang digunakan

Menurut David *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah model sistem informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah teknologi bisa diterima oleh pengguna. secara sederhana TAM dapat dijelaskan sebagai berikut, seseorang akan memutuskan menggunakan sebuah teknologi jika dia merasa teknologi tersebut menjadi kebutuhannya yang dapat mendukung penyelesaian pekerjaan (*perceived Usefulness*).⁴² Menurut Abi Fadlan TAM merupakan teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut⁴³

Teori TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya. Disamping di bangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang gagal diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaannya yang tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.

Technology Acceptance Model (TAM) saat ini merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan teori ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Teori TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi

42 Davis, F.D. "Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Result" Massachusetts Institute of Technology (MIT) 1989

43 Abi Fadlan, Rizki Yudhi Dewantara, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Pada Mahasiswa Pengguna *Mobile Banking* Universitas Brawijaya)", *Jurnal Administrasi Bisnis (BAS)*, Vol.62 (2018).

dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) diantaranya adalah :⁴⁴

1. Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

a. Pengertian kemudahan penggunaan

Sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dimana semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan sistem, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi tersebut. Menurut David jika persepsi kemudahan dapat menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.⁴⁵

Memahami kegunaan e-banking diuraikan sebagai tingkat dimana seseorang menerima bahwa penggunaan e-banking sederhana dan tidak perlu tenaga keras dari pemakainya. Ide ini menggabungkan kejernihan arah penggunaan e-banking dan kegunaan kerja untuk tujuan sesuai keinginan nasabah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam menggunakan teknologi

kemudahan dalam menggunakan teknologi di pengaruhi beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :⁴⁶

44 Erna Pasanda,dkk. *Technology Accepted Model Pada Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Akuntansi (Pend Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin : Vol.2. No.1. 2020*

45 Davis,F.D. “ *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Result*” Massachusetts Institute of Technology (MIT) 1989

46 Panggih Rizki Dwi Istiarni, Paulus Basuki Hadiprajitno, “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat,Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat

- 1) Faktor pertama fokus pada teknologi itu sendiri, sesuatu teknologi yang baik dan digunakan secara terus menerus akan memberikan kemudahan bagi pengguna terhadap penggunaan teknologi sejenis akan memberikan kemudahan penggunaan.
- 2) Faktor kedua yaitu reputasi akan teknologi tersebut. Reputasi yang baik di dengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan.
- 3) Faktor ketiga yaitu tersedianya mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan yakin, bahwa terdapat mekanisme pendukung yang handal jika terjadi kesulitan dalam menggunakan teknologi, maka mendorong persepsi pengguna ke arah yang lebih positif.

c. Indikator kemudahan penggunaan

Menurut Davis dalam mengukur kemudahan penggunaan terdapat lima indikator yaitu :⁴⁷

1) Mudah dipelajari

Mudah dipelajari diindikasikan dengan tidak sulit untuk dipelajari, artinya bahwa ketika seseorang pertama kali melakukan transaksi menggunakan teknologi (dalam hal ini *BSI Mobile*), orang tersebut akan langsung mengerti dan paham tatacara penggunaan teknologi tersebut. Sehingga untuk pemakaian selanjutnya tidak ada kesulitan apapun dalam penggunaan teknologi.

2) Dapat dikontrol

Dapat dikontrol berarti mudah mengerjakan apa yang diinginkan pengguna serta jarang melakukan kesalahan transaksi.

Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 2, 2014. 2.

⁴⁷ Ahmad, Bambang Setyo Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking”, *Jurnal Studi Manajemen* 8, No1 (2014), 4.

3) Fleksibel

Fleksibel adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi berbeda, dengan berbagai individu/kelompok. Fleksibel dalam menggunakan BSI *Mobile* diindikasikan bahwa nasabah bisa melakukan transaksi melalui fitur QRIS dengan sangat mudah.

4) Mudah digunakan

Mudah digunakan adalah tidak adanya kendala yang berarti serta tidak membutuhkan banyak tenaga untuk menggunakan teknologi tersebut.

5) Jelas dan dapat dipahami

Jelas dan dapat dipahami adalah ketika tidak adanya pertanyaan yang berarti saat teknologi tersebut digunakan.

2. Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*)

a. Definisi Manfaat

Suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dalam Persepsi kebermanfaatannya ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan. Dapat diasumsikan jika nasabah mempercayai sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya dan tidak berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya. Dari pengertian diatas diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa

percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.⁴⁸

Allah SWT berfirman dalam QS As-Shad: 27 dan QS. Ali-Imran: 191 bahwa Allah menciptakan segala sesuatunya pasti mengandung manfaat di dalamnya

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۚ (ص/38:27)

Artinya : “ Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka”. (sad/38:27)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ (عمران/3:191)

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ ya tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci engkau. Lindungilah kami dari azab neraka”. (Ali’Imran/3:191).

b. Indikator Manfaat

Menurut Yang Y Liu dalam penelitian Andrean Septa Yogananda mengemukakan bahwa persepsi manfaat terdiri dari empat indikator, yaitu :⁴⁹

48 Dita Mica Sekarini dan I made Sukresna, “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Persepsi Nilai pelanggan Sebagai Intervening”, E-Jurnal 5 (2016), 3.

49 Andrean Septa yogananda, I Made Bayu Diragantara, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Resiko

- a) Mempermudah transaksi
Merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.
- b) Mempercepat transaksi
Merupakan suatu kondisi dimana jual proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya
- c) Memberikan Keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli
- d) Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi

Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

Penelitian menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sangat membantu untuk mengetahui kenyamanan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi. Kenyamanan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi akan berdampak terhadap hasil kerja yang akan berdampak terhadap kinerja UMKM, sehingga UMKM tersebut akan melakukan evaluasi kebermanfaatan teknologi tersebut dalam keberhasilan pembayaran non tunai menggunakan fitur QRIS.

B. QRIS QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

1. Pengertian QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).⁵⁰

Menurut Goleman, Daniel QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien. Dengan satu *QR Code*, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis *QR Code* dari berbagai penerbit.⁵¹

Dengan adanya kemudahan pembayaran masa kini yaitu QRIS. Penggunaanya menjadi *trend* positif dikalangan pelaku usaha dan juga konsumen. Bank Indonesia melihat manfaat cara pembayaran tersebut untuk mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat keuangan inklusif, dan memajukan UMKM. Standar Nasional *QR Code* diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan *QR Code* yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri

50 Pembayaran QRIS <https://www.bi.go.id/Id/Sistem-Pembayaran/Oris/Contents/Default.aspx> Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2021

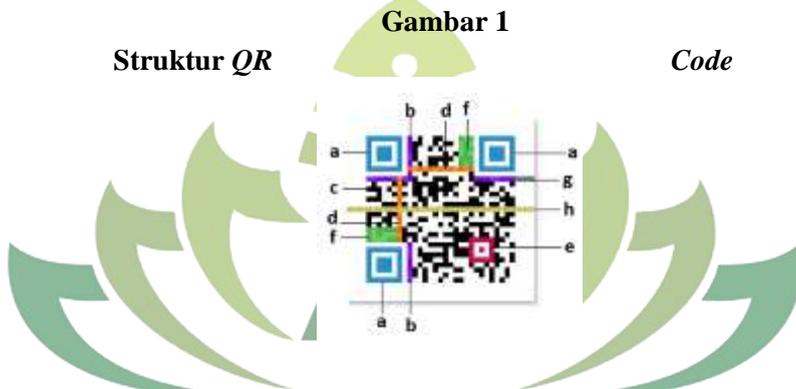
51 Goleman, Daniel ; Boyatzis, Richard ; Mckee, & Perdana. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information And Modelling*. Vol 53. No. 9.

sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien.⁵²

2. Struktur QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

QR Code adalah simbol jenis matriks dengan struktur sel yang disusun dalam bentuk kotak. Ini terdiri dari pola fungsi untuk membuat mudah terbaca dan area data tempat data di simpan. QR Code memiliki pola pencari, pola pelurusan, pola waktu, dan zona tenang.

QR Code memiliki bagian-bagian struktur yang akan penulis jelaskan pada gambar⁵³



Berikut ini merupakan jaringan yang berkenaan dengan gambar struktur *QR Code* di atas :

- a. *Finder Pattern* adalah pola untuk mendeteksi posisi *QR Code*.
- b. *Format Information* berfungsi untuk informasi tentang error correction level dan mask pattern.
- c. Data merupakan pola yang digunakan untuk identifikasi koordinat pusat *QR Code*, dibuat dalam bentuk modul hitam putih bergantian.

52 Bahan Sosialisasi tentang QRIS oleh Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf> di akses 2 Desember 2021

53 Ariadi, "Analisis dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code", (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2010)

- d. *Alignment Pattern* adalah pola yang digunakan untuk memperbaiki penyimpanan *QR Code* terutama distorsi non linier.
- e. *Version information* adalah versi dari sebuah *QR Code*, versi terkecil adalah 1 (21x21) modul versi terbesar adalah 40 (177x177) modul.
- f. *Quiet zone* adalah daerah kosong dibagian terluar *QR Code* yang mempermudah mengenali QR oleh sensor CCD
- g. *QR Code version* adalah versi *QR code*. Pada contoh gambar, versi yang digunakan adalah versi 3 (29x29 modul).

3. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

a. *Merchant Presented Mode*

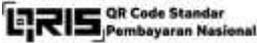
Standar Nasional QR Code Indonesia *Merchant Presented Mode* (QRIS MPM) dan dikeluarkan sebagai acuan teknis bagi seluruh *Acquirer*, *Merchant*, PTEN, dan anggota ASPI dalam menampilkan QRIS MPM untuk diterapkan pada berbagai media. Acuan teknis ini diperlukan untuk menyeragamkan Tampilan QRIS MPM secara konsisten agar lebih mudah dikenali dan diterima secara luas oleh konsumen sehingga slogan “SATU QRIS UNTUK SEMUA” tersampaikan dan tersosialisasikan dengan baik. Dengan adanya acuan yang jelas dan ketaatan penyelenggara QRIS dalam menerapkan bulletin ini diharapkan dapat mendorong perluasan akseptansi QRIS secara nasional.⁵⁴

Gambar 2
Tampilan QRIS MPM



1. Logo QRIS dan dengan tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional
2. Logo GPN
3. Nama *Merchant*
4. NMID
5. Terminal ID
6. QR Code
7. Slogan “SATU QRIS UNTUK SEMUA”
8. Situs QRIS
Cek aplikasi penyelenggara di: www.aspi-qris.id
9. Dicetak oleh: (Kode NNS)
Versi cetak: [versi QRIS].[dd].[mm].[yy]
10. Cara menggunakan pembayaran QRIS

1. Data yang ditampilkan pada QRIS MPM

No	Data	Keterangan
1		: Batas garis bawah Logo QRIS dengan tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional diposisikan sejajar dengan batas garis bawah Logo GPN. Tinggi Logo QRIS sejajar dengan kepala burung di Logo GPN.
2		: Pencantuman Logo GPN mengikuti Pedoman Logo Nasional v1.0 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia di bulan Desember 2017.
3	Nama <i>Merchant</i>	: Penamaan <i>merchant</i> mengikuti ketentuan Standar Penamaan <i>Merchant</i> .
4	<i>National Merchant Identification</i> (NMID)	: Nomor ID <i>merchant</i> yang dikeluarkan oleh PTEN.
5	Terminal ID	: Sama dengan Terminal ID yang tercantum di dalam QR Code Tag 62
6	QR Code	: Gambar QR Code yang dibuat sesuai dengan Standar Nasional QR Code Indonesia <i>Merchant Presented Mode</i> (QRIS MPM) Ukuran minimum 115x115 pixel (50x50 mm)
7	SATU QRIS UNTUK SEMUA	: Slogan QRIS

8	Cek aplikasi penyelenggara di: www.aspi-qris.id	:	Tautan situs yang berisi informasi penyelenggara QRIS yang sudah mendapatkan ijin Bank Indonesia
9	Dicetak oleh: [Kode NNS <i>Acquirer</i>]	:	Kode NNS <i>Acquirer</i> merupakan 8 angka yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional (BSN)
10	Versi cetak	:	Format [versi QRIS].[dd].[mm].[yy] Contoh: QRIS versi 1.0 dan dicetak pada tanggal 17 Januari 2021 menjadi: Versi cetak 1.0.17.01.21
11		:	Cara menggunakan pembayaran QRIS
12	Latar belakang	:	Merupakan latar belakang (Background) yang menyerupai QR Code dengan dua segitiga merah yang sama dengan warna merah pada burung GPN

Mekanisme QR *Code Merchant Presented Mode*. Konsumen akan meng-scan QR *code* yang telah disediakan *merchant*. Ada 2 Bentuk QR *Code Merchant Presented Mode* :⁵⁵

1) Statis

55 QR Code MPM <http://www.bi.go.id/> di akses pada 9 Mei 2022

Karakteristik :

- QR Code berisi *Merchant ID* dan bersifat tetap, ditampilkan dalam *sticker* atau *print-out*.
- Nominal transaksi di input oleh customer pada *mobile device customer*

Gambar 3
QR Code Statis



sumber : www.bi.go.id

2) Dinamis Karakteristik

- Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code dan monitor akan menunjukkan nominal pembayaran.
- Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda
- Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code.

Gambar 4
QR Code Dinamis



sumber : www.bi.go.id

b. *Customer Presented Mode*

Mekanisme *QR Code Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. *Merchant* akan meng-*scan* QR Code yang di tampilkan melalui *smartphone* konsumen.⁵⁶

4. Tujuan dan Manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

a. Tujuan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

Kehadiran QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Fitur fungsional dari *QR Code* membuka jalan berbagai informasi. Fitur terpenting *QR Code* adalah menjembatani antara dunia nyata dan dunia virtual, menyediakan instan peluang akses ke informasi yang tersedia di lingkungan *online*.

- 1) Jembatan antara dunia nyata dan dunia virtual
Salah satu fitur terpenting dari *QR Code* adalah kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung di dunia nyata dan konten di lingkungan *online*. Fungsi

⁵⁶ Josef Evan Sihaloho, dkk., Implementasi sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM di kota Medan, Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 17 No. 2

utama dari *QR Code* adalah untuk bertindak sebagai menjembatani antara media *offline* dan media *online*.⁵⁷

- 2) Peluang untuk akses instan ke informasi online *QR Code* memberi pengguna *smartphone* akses cepat di lingkungan online, melewati mesin pencari dan portal internet. *QR Code* mengarahkan pengguna ke halaman web seluler tanpa perlu mengetik kata kunci pencarian.⁵⁸
- 3) Mengatasi batasan spasial
QR Code menargetkan para pengguna *smartphone* dapat ditempatkan pada semua jenis media komunikasi yang dapat di cetak, untuk mempersingkat jarak spasial antara informasi yang dapat di cetak dan di akses secara *online*.⁵⁹
- 4) Pembuatan kode QR yang ramah pengguna
beberapa sifat fungsional lainnya dari QR Code yang tersedia bagi para penggunanya adalah kemampuan mereka untuk dihasilkan secara online dengan QR Code gratis dengan menggunakan perangkat lunak genarator dan dicetak oleh printer konvensional. pengguna dapat dengan mudah mencetak QR Code yang dimiliki.

b. Manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

⁵⁷ Cellatin Aktas, *The Evolution and Emergence of QR Code*, (Inggris : Cambridge Scholars Publishing Lady Stephenson, 2017), 38.

⁵⁸ *Ibid.* 41

⁵⁹ *Ibid.* 41

Adapun manfaat menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) sebagai berikut :⁶⁰

1) Bagi pengguna aplikasi pembayara : *just scan dan pay!*

- a) Cepat dan kekinian.
- b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
- c) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
- d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRI sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

2) Bagi Merchant :

- a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR manapun.
- b) Meningkatkan *branding*.
- c) Kekinian.
- d) Mengikuti *trend* pembayaran secara non tunai – digital.
- e) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat di *history* transaksi.
- f) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- g) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- h) Terhindar dari uang palsu.
- i) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- j) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- k) Memudahkan Rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak

60 Difa Restiti, dkk, “ Pengaruh Media sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), *Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu*, Vol. 3, No. 2, (2021)

kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.

- 1) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

5. Indikator QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memiliki karakteristik yang disebut UNGGUL, yang dimana karakteristik QRIS (*Quick Response Code Indonesian standard*) ini dijadikan oleh peneliti sebagai indikator. Adapun 4 Karakteristik QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) yang merupakan kepanjangan dari UNGGUL sebagai berikut :⁶¹

- 1) Universal
QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan *QR Code* , jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.
- 2) Gampang
Masyarakat : Mudah, hanya cukup *scan* dan klik, layar.
Merchant : Mudah, tidak perlu memajang banyak *QR Code*, cukup satu *QRIS* yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran *QR* manapun.
- 3) Untung
Pengguna : Dapat menggunakan akun pembayaran *QR* apapun untuk membayar.
Merchant : cukup punya minimal 1 akun untuk menampung semua pembayaran *QR Code*.
- 4) Langsung

⁶¹ karakteristik QRIS URL <http://www.bi.go.id/> Sistem Pembayaran QRIS di akses 2 Desember 2021

Pembayaran menggunakan *QRIS* langsung diproses seketika. pengguna dan *merchant* langsung mendapatkan notifikasi transaksi.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 07 Tahun 1992, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁶²

Menurut Andri Soemitra Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah.⁶³

Menurut Muhammad Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qu'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁶⁴

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan

62 Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 2

63 Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 58-59

64 Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia,2004), 1.

Al-Hadist. Alasannya didirikannya bank syariah adalah karena adanya unsur riba yaitu unsur bunga dalam pengoperasian usaha bank konvensional yang digantikan dengan skema *profit-lost sharing* dengan instrumen nisbah bagi hasil. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki produk yang lebih bervariasi, kemudahan dalam fasilitas yang ditawarkan, bersifat kemitraan dan lebih memberikan nilai-nilai kemanusiaan. Bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Q.S Al-Baqarah : 275

مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسْ
وَمَنْ ۗ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا قَلَّ فَاَنْتَهَى رَبِّهِ مَنْ مَوْعِظَةٌ جَاءَهُ فَمَنْ
خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۗ النَّارِ أَصْحَابٌ فَأُولَئِكَ عَادَ

Artinya : *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual-beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. “*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan, secara umum tetapi tegas memberikan gambaran tentang hukum kehalalan jual-beli dan keharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba (rentenir) yang mirip atau bahkan sama dengan orang yang kesurupan setan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu, justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual-beli yang diharamkan dengan riba yang di haramkan, dan berpendapat bahwa jual-beli itu sama dengan riba.

Padahal, jual-beli yang dihالalkan berbeda dengan riba yang diharamkan.⁶⁵

Sistem Perbankan syariah mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 1992, dengan digulirkannya UU Nomor 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnis dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama, lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1998 lahir pula UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah menganut prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan dan ketentraman.⁶⁶

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan ladaan uta dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa:⁶⁷

65 Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta : Amzah, 2015), 159.

66 Muhammad, *Bank Syariah Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Draha Ilmu, 2005)

67 Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 23-24.

- a. Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dar wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- d. Alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank konvensional).

4. Pengertian Bank Syariah Indonesia

Menurut izin Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor SR-3/PB.1 Tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT BRIS Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.⁶⁸ Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap. Jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Adapun komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia (

⁶⁸ OJK Nomor SR-3/PB.1/2021 tentang Izin Bank Syariah Indonesia.

BSI) terdiri atas PT. Bank Syariah Mandiri (Persero), Tbk sebesar 51,2%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebesar 25%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah (2%) dan publik (4,4%). Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi alam.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil'Aalamiin*).

e. Produk Layanan Bank Syariah Indonesia ⁶⁹

1) Tabungan

a) BSI Tabungan Easy Wadiah

Tabungan jenis ini menggunakan mata uang rupiah. Namun sesuai dengan namanya, akad yang digunakan pada tabungan ini merupakan akad *wadiah bin yad dhamanah*. Dalam hal ini nasabah dapat menitipkan dananya ke bank dengan tanpa khawatir karena akan dikelola dengan berdasarkan nilai-nilai syariah.

b) BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan jenis ini menggunakan akad mudharabah sehingga dana yang di simpan dalam bentuk tabungan tersebut

⁶⁹ Produk dan Layanan BSI URL <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/digital-banking/1618286255bsi-mobile> di akses 2 Desember 2021

disalurkan kedalam sektor-sektor yang telah terjamin halal.

c) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan jenis ini memiliki akad *mudharabah muthalaqah* yang menggunakan satuan mata uang rupiah sehingga transaksi yang dilakukan akan lebih mudah bagi segmen wiraswasta. Limit transaksi hariannya pun cenderung lebih besar

d) BSI Tabungan Classic

Tabungan jenis ini dapat digunakan juga sebagai suatu investasi dana yang mampu menampung setoran *cash collateral* atau *goodwill*.

e) BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan jenis ini merupakan tabungan yang dikhususkan untuk yang ingin melakukan transaksi efek pada pasar modal tentunya dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip syariah.

f) BSI Tabungan Junior

Tabungan jenis ini di peruntukkan kepada anak atau pelajar usia di bawah 17th. tujuannya agar anak dapat memiliki motivasi dan dorongan untuk menabung sejak dini.

g) BSI Tabungan Mahasiswa

Tabungan jenis ini dapat digunakan mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa juga akan mendapatkan kartu debit yang sudah terintegrasi secara digital.

h) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan jenis ini Sangat cocok apabila ingin merencanakan pendidikan

anak. Setoran bulanan mulai dari 100 ribu rupiah.

i) **BSI Tabungan Prima**

Tabungan Jenis ini ditujukan bagi segmentasi nasabah dengan kalangan yang lebih tinggi. Fasilitas yang didapatkan berupa asuransi jiwa sampai dengan nominal 500 juta rupiah dan layanan prioritas lainnya.

j) **BSI Tabungan Simpanan Pelajar**

Tabungan jenis ini diperuntukkan bagi para siswa yang penerbitnya dilakukan secara nasional langsung oleh BSI. Untuk setoran awal dapat dimulai dari seribu rupiah saja.

k) **BSI Tabungan Smart**

Tabungan jenis ini bertujuan untuk menjaheerakan masyarakat dan telah diakui oleh OJK atas literasi finansialnya.

l) **BSI Tabungan Valas**

BSI juga menyediakan tabungan dalam mata uang dollar.

m) **BSI TabunganKu**

Tabungan jenis ini di peruntukkan bagi nasabah secara individu untuk dapat mendorong minat menabung. Setoran awa drai 20 ribu hingga 80 ribu rupiah.

n) **BSI Tapenas Kolektif**

Tabungan jenis ini cocok digunakan apabila ingin melakukan perencanaan tabungan jangka pendek maupun jangka panjang dengan nilai yang kompetitif.

2) Transaksi

a) BSI Giro Rupiah

Jenis transaksi giro rupiah didasarkan prinsip wadiah sehingga sesuai dengan assas syariah.

b) BSI Giro Valas

Jenis transaksi giro valas yang mampu menampung dana dalam mata uang US Dollar.

3) Bisnis

a) Bank *Guarantee Under Counter Guarantee*

Produk ini suatu layanan dan jasa yang memberikan penjaminan atas permintaan atau kontra jaminan dari dana bank maupun bukan bank.

b) BSI Bank Garansi

Produk inii diperuntukkan bagi para vendor maupun kontraktor dari PT PLN dalam hal penyediaan barang dan jasa

c) BSI *Cash Management*

Produk bisnis ini yang membuat transaksi bisnis menjadi lebih mudah karena telah dibantu oleh fasilitas internet banking.

d) BSI Deposito Ekspor SDA

Produk ini memiliki kelebihan yaitu kemudahannya dalam membuka deposito dari sumber dana SDA yang di dapat dari bank lain.

e) BSI Giro Ekspor SDA

Produk inimemberikan layanan untuk pembiayaan kepemilikan rumah atau dapat pula digunakan sebagai properti berhadiah porsi haji dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

f) BSI Giro Optima

Produk ini merupakan produk BSI yang menempatkan dana di giro untuk

digunakan sebagai transaksi perusahaan dengan hasil yang lebih optimal.

g) BSI Giro Pemerintah

Produk ini dapat digunakan sebagai agunan. Untuk hasil dari keuntungan Giro Pemerintah dibagi setara dengan saving dari saldo rata.

h) BSI Pembiayaan Investasi

Produk ini merupakan produk pembiayaan investasi yang dapat digunakan untuk pembiayaan baik dalam jangka menengah sampai dengan jangka panjang.

i) Giro Vostro

Produk ini merupakan produk layanan dan jasa yang rekeningnya dapat dibuka dalam berbagai macam jenis mata uang baik bank maupun bukan bank.

j) Jasa Penagihan Transaksi *Trade Finance* Antar Bank

Produk ini merupakan jasa penagih piutang atau transaksi trade finance antar bank sehingga utang yang terdapat pada nasabah dapat ditagih sesuai dengan prinsip syariah.

4) Emas

a) BSI Cicil Emas

Produk BSI cicil emas digunakan untuk membiayai emas batangan. Adapun jumlah minimal berat emasnya adalah 10 gram.

b) BSI Gadai Emas

Produk ini digunakan BSI dalam jenis gadai emas. Produk ini akan memberikan jaminan pembiayaan sebagai alternatif dari uang tunai.

5) Haji dan Umroh

a) BSI Tabungan Haji Indonesia

BSI tabungan Haji Indonesia memiliki setoran awal tabungan mulai dari 100 ribu dan dapat pula dibayarkan melalui giro deposito.

b) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

BSI Tabungan Haji Muda Indonesia, jenis ini dapat digunakan untuk perencanaan haji maupun umroh bagi seluruh kalangan usia dengan mengikuti aturan syariah.

6) Investasi

a) *Bancassurance*

Produk Investasi ini memiliki beberapa kelebihan seperti dapat menyediakan perlindungan asuransi jiwa dan asuransi kesehatan bagi nasabahnya.

b) BSI Deposito Valas

Produk investasi ini memungkinkan nasabah untuk melakukan investasi dalam jangka 1 sampai 12 bulan.

c) BSI Reksa Dana Syariah

Produk investasi reksa dan ayang di kemas BSI dalam nilai syariah

d) *Cash Waqf Linked Sukuk Ritel* (Sukuk Wakaf Ritel)

Produk investasi ini digunakan untuk wakaf, produk ini sangat terjangkau untuk bidang wakaf.

e) Deposito Rupiah

Produk investasi ini digunakan sebagai deposit perseorangan maupun perusahaan dengan menggunakan rupiah.

f) *Referral Retail Brokerage*

Layanan ini digunakan pada investasi nasabah yang potensial seperti saat bekerjasama dengan perusahaan sekuritas.

g) SBSN Ritel

Dalam produk ini terdapat sukuk negara ritel dan juga sukuk tabungan. Keduanya dijalankan dengan nilai-nilai syariah.

7) Pembiayaan

a) *Bilateral Financing*

Pembiayaan jenis ini menggunakan valuta dari rupiah maupun valuta dari mata uang asing. Pembiayaannya untuk lembaga bank maupun non bank

b) *BSI Cash Collateral*

Pembiayaan jenis ini memiliki jaminan agunan likuid. Untuk nilai murabahahnya senilai 0% dan nilai ijarah dimulai 0,5% sampai 1%

c) *BSI Distributor Financing*

Pembiayaan jenis ini dijalankan menggunakan skema *value chain*.

d) *BSI Griya Hasanah*

Pembiayaan jenis ini dapat digunakan untuk kepemilikan hunian rumah.

e) *BSI Griya Maburr*

Produk ini digunakan untuk pembiayaan rumah. Terdapat fasilitas *autodebet* tabungan BSI dengan transaksi mudah secara online.

f) *BSI Griya Simuda*

Pembiayaan jenis ini sangat cocok untuk usia 21 sampai 40 tahun. Pembiayaan ini di peruntukkan bagi nasabah yang berusia muda.

- g) **BSI KPR Sejahtera**
Pembiayaan jenis ini memiliki angsuran tetap yang sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian untuk harga jualnya terbilang sangat ringan.
- h) **BSI KUR Kecil**
Pembiayaan jenis ini di peruntukkan usaha kecil. Produk ini memfasilitasi investasi mulai dari 50jt rupiah.
- i) **BSI KUR Mikro**
Pembiayaan jenis ini di peruntukkan usaha mikro. Produk ini memfasilitasi investasi mulai dari 10jt rupiah.
- j) **BSI KUR Super Mikro**
Pembiayaan jenis ini di peruntukkan usaha super mikro. Produk ini memfasilitasi untuk pembiayaan modal.
- k) **BSI Multiguna Hasanah**
Pembiayaan jenis ini digunakan bagi berbagai tujuan pembayaran yang bersifat konsumtif seperti renovasi rumah maupun belanja *furniture*.
- l) **BSI Oto**
Pembiayaan jenis ini digunakan sebagai pembiayaan kendaraan
- m) **BSI Pensiun Berkah**
Pembiayaan dari produk ini ditujukan bagi para pensiun yang layak menerima manfaat.
- n) **BSI Umrah**
Produk ini diberikan untuk pembiayaan konsumtif selama memenuhi kebutuhan ibadah umrah.
- o) **Mitraguna Online**
Produk ini dapat digunakan untuk berbagai pembayaran termasuk

pembayaran online. Jika mengalami kesulitan

8) Prioritas

a) BSI Prioritas

Produk ini merupakan suatu layanan eksklusif yang memyngkinkan nasabah mendapat layanan prioritas, layanan relationship manager, hadiah milad, serta keistimewaan lainnya.

b) BSI *Private*

Produk ini diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki saldo minimal 5 Milyar rupiah untuk dapat memperoleh keistimewaan nasbaa prioritas secara private

c) *Safe Deposit Box* (SDB)

Produk ini merupakan wadah untuk surat, dokumen dan harta berharga. Untuk penyimpanannya didukung teknologi canggih dan tetap berdasar pada nilai islam.

D. Mobile Banking

1. Pengertian *Mobile Banking*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia *Mobile Banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler GSM (*Global for Mobile Communication*) dengan menggunakan SMS (*Short Message Service*).⁷⁰

Menurut Hanif Astika *Mobile Banking* ialah fasilitas dari Bank yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi di era modern saat ini .⁷¹

70 Ikatan Banking Indonesia IBI, Mengelola Kualitas Layanan Perbankan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014

71 Hanif Astika Kurniawati, Wahyu Agus Winarno, Alfi Arif, Analisis Minat penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model

Menurut Riswandi *Mobile banking* merupakan suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui *smartphone*.⁷²

Menurut Hadi dan Novi *mobile banking* merupakan layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. Layanan ini menjadi peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. *Mobile Banking* atau yang di kenal dengan *M-Banking*, merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Keefektifan dan keefisienan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi *M-Banking* tidak akan berjalan apabila tidak didukung oleh telephone seluler dan internet, setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja.⁷³

Menurut Raharjo dalam penelitiannya ada beberapa persyaratan yang harus ada di dalam *mobile banking*.⁷⁴

1. Aplikasi mudah digunakan
2. Layanan dapat dijangkau dari mana saja
3. Murah
4. Aman
5. Dapat diandalkan (*reliable*)

Dengan adanya *M-Banking*, kegiatan yang biasanya dilakukan secara manual, datang ke bank, kini dapat dilakukan dengan menggunakan Handphone yang sudah terpasang aplikasi *M-Banking*, dengan begitu nasabah dapat menghemat waktu dan biaya. Layanan *Mobile Banking* memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk melakukan transaksi

(TAM) Yang Telah Dimodifikasi, (*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember* : 2017) Vol IV (1) : 24-29

⁷² Riswandi, Budi Agus. *Aspek Hukum Internet Banking*. Jakarta : Raja Grafindo Indonesia 2005.

⁷³Hadi, S. dan Novi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5 No. 1, 2015.

⁷⁴ Raharjo Budi, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet* (Jakarta : PT. Indonesia, 2005). 52.

perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, dan lain sebagainya. Dengan fasilitas ini semua orang yang memiliki *smartphone* dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dan kapan saja. Pada akhirnya bank beramai-ramai menyediakan fasilitas *Mobile Banking*.⁷⁵ Layanan *mobile banking* berbeda dengan layanan *electronic banking* lainnya seperti *SMS banking* dan *Internet banking*. Dimana layanan *mobile banking* ini adalah fasilitas layanan yang di sediakan oleh bank melalui media *electronic* telepon genggam, dengan penyediaan fasilitas layanan hampir sama dengan ATM kecuali mengambil uang tunai. Sedangkan *SMS banking* merupakan layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon genggam dengan media SMS (*short message service*). Dan *internet banking* merupakan layanan yang disediakan oleh perbankan yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet.

Menurut Novitasari *Mobile banking* saat ini dapat di bagi menjadi 3 golongan⁷⁶

a. *Informational* (bersifat memberi informasi)

Di dalam sistem ini, hanya dapat memuat informasi mengenai produk-produk dan layanan yang dimiliki oleh suatu bank. Risiko dari sistem ini tergolong cukup rendah, karena sistem ini sama sekali tidak terhubung dengan *server hosting situs*.

b. *Communicative* (bersifat komunikatif)

Dalam hal ini lebih bersifat interaktif dibandingkan dengan tipe yang sebelumnya. Pada tipe sistem ini, kemungkinan terjadinya interaksi

75 Hanif Astika Kurniawati, Wahyu Agus Winarno, Alfi Arif, Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang telah dimodifikasi, (*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember* : 2017) Vol. IV (1) : 24-29.

76 Novitasari Putri Wulandari, Nadya Novandriani Karina Moeiono, Analisis Faktor-faktor Penggunaan Layanan Mobile Banking di Bandung, *Bisnis dan Iptek*, ISSN : 2502-1559, Vol.10, No.2 (2017) , 141-142

antara nasabah dengan sistem yang ada di bank. Interaksi ini dapat berupa informasi saldo, laporan transaksi, pengubahan data pribadi nasabah, maupun formulir- formulir keanggotaan layanan dari bank yang bersangkutan.

c. *Transactional* (dapat melakukan transaksi)

Tipe yang terakhir merupakan tipe yang sangat lengkap di banding dengan tipe-tipe sebelumnya. Pada tipe ini nasabah kemungkinan untuk melakukan transaksi secara langsung. Karena sistem ini memiliki jalur langsung ke server utama dan jaringan yang ada di bank. Transaksi yang dapat dilakukan di sistem ini dapat meliputi akses langsung ke jaringan perbankan, seperti informasi saldo, mutasi, pembayaran tagihan, TOP UP, isi pulsa, dan lain-lain.

2. Kelebihan dan kekurangan *mobile banking*

1. kelebihan *Mobile Banking*

a. Bagi Nasabah

- a) Nasabah dapat mengakses layanan-layanan yang tersedia di bank kapan dan dimanapun
- b) Nasabah dapat mengetahui jumlah saldo yang dimiliki
- c) Nasabah dapat melakukan transaksi secara *online*
- d) Layanan *mobile banking* dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

b. Bagi Bank

- a) Dapat mengurangi biaya kepengurusan terhadap nasabah
- b) Menghemat biaya pengembangan infrastruktur dibandingkan dengan mendirikan *outlet* ATM

- c) Meningkatkan kecepatan layanan dan jangkauan dalam aktivitas perbankan
- d) Strategi yang kompetitif untuk memberikan *valueadded* kepada nasabah.⁷⁷

2. Kekurangan *Mobile Banking*

- a. Hanya dapat digunakan pada *provider* tertentu
- b. Kecepatan data/jaringan tergantung masing-masing wilayah
- c. Terdapat limit transaksi perhari
- d. Hanya dapat digunakan dengan telepon tipe *smartphone*

3. Strategi Keamanan *Mobile Banking*

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk keamanan transaksi *mobile banking* adalah sebagai berikut :

- a. Wajib mengamankan PIN *mobile banking*.
- b. Bebas membuat PIN sendiri. Jika merasa diketahui oleh orang lain segera lakukan pergantian PIN.
- c. Bila SIM Card GSM anda hilang/dicuri/dipindahtanggankan kepada pihak lain, segera beri tahu bank terdekat atau segera telepon ke Call Centre Bank Tersebut.⁷⁸

4. BSI *Mobile*

BSI *Mobile* adalah fasilitas *mobile banking* yang disediakan Bank Syariah Indonesia bagi para nasabahnya untuk memiliki akses ke rekening tabungan dan melakukan transaksi *online*. *Mobile banking* ini bisa diakses kapan saja

⁷⁷ Abi Fadlan dan Rizki Yudhi Dewantara, “ Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Pada Mahasiswa Pengguna *Mobile Banking* Universitas Brawijaya)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (BIS)*, Vol. 62 (2018)

⁷⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasi Perbankan 1*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 59.

dan dimana saja melalui perangkat *smartphone*, baik Android maupun IOS.

A. Fitur dan layanan BSI Mobile

Perkembangan fitur pada BSI Mobile cukup modern dan lengkap, serta bertambahnya fitur-fitur yang terbaru membuat nasabah semakin tertarik untuk menggunakan BSI Mobile. Lebih rincinya fitur BSI *Mobile* sebagai berikut:⁷⁹

- a) Info rekening, fitur ini mempunyai fungsi guna melihat semua informasi yang berkaitan dengan transaksi di rekening BSI *mobile* seperti, informasi saldo, daftar mutasi, tanggal mutasi, informasi portofolio, daftar terjadwal, dan registrasi notifikasi.
- b) Transfer, fitur ini memiliki fungsi guna mengirim uang antar rekening Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun rekening bank lain dengan cara transfer online ataupun SKN (*kliring*). Selain itu pada fitur ini juga terdapat menu Qris dan tarik tunai.
- c) Pembayaran, fitur ini mempunyai fungsi untuk melakukan transaksi pembayaran yang nasabah inginkan seperti pembayaran PLN, telepon, akademik, institusi, tiket, asuransi, internet/TV kabel, *E-Commerce*, bebagi zifwaf, BPJS, haji dan umrah, penerimaan Negara (MPN), PDAM, dan multi *Payment*.
- d) Pembelian, fitur ini memberikan layanan transaksi pembelian berbagai macam kebutuhan nasabah seperti *voucher* HP, PLN, *E-Money*, Paket data, TOP UP, *stereaming* video dan musik, *aqiqah*, kartu debit OTP, dan *voucher google play*.
- e) *QR Code Indonesian Standard* (QRIS), fitur ini merupakan layanan digital menggunakan *QR code* dari Bank Indonesia (BI). Pada fitur ini nasabah diberikan

⁷⁹ Dian Fiantis, "Penerapan sistem Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Yogyakarta Universitas Islam Indonesia", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.1967 33-34.

kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi melalui scan QR yang tersedia.

- f) E-mas, fitur ini memberikan kemudahan dalam pembelian emas dan gadai emas, di dalam fitur ini memiliki dua menu yaitu :
- 1) emas, merupakan layanan dari BSI *mobile* yang memiliki fungsi untuk melakukan pembelian, penjualan, transfer dan tarik fisik emas di aplikasi BSI *Mobile*.
 - 2) Gadai emas, merupakan layanan yang digunakan untuk memenuhi dana jangka pendek dan bukan untuk investasi
- g) Tarik tunai, fitur ini merupakan layanan terbaru yang dimiliki BSI *Mobile* yang mempunyai fungsi melakukan penarikan uang tunai di rekening nasabah tanpa menggunakan kartu ATM.
- h) Favorit, fitur ini digunakan untuk menyimpan berbagai transaksi yang sering dilakukan seperti transfer, pembelian, pembayaran, ziswaf, dan sebagainya.
- i) Layanan Islami atau Al Qur'an dan hikmah, fitur layanan terbaru ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan kegiatan islami dengan menu di dalamnya, yaitu *juz amma*, *jus amma* per ayat, *asmaul husna*, dan hikmah. Selain itu pada fitur ini terdapat menu kalkulator qurban yang memudahkan nasabah dalam perhitungan harga hewan qurban.
- j) Berbagi-Ziswaf, fitur ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk berbagi kepada yang lebih membutuhkan seperti *infaq*, *wakaf*, *warteg mobile*, *jadikerkah.id*, kalkulator zakat, *kitabisa*, *dompet dhuafa*, zakat fitrah, *fidyah*, paket berbuka dan sahur, THR anak yatim, paket sembako, dan paket Quran *braille*.
- k) Atm cabang, fitur ini memberikan kemudahan informasi terkait lokasi ATM dan kantor cabang terdekat dari lokasi nasabah saat ini berada.
- l) Informasi atau menu bantuan, fitur ini digunakan guna nasabah yang ingin menyampaikan informasi atau

kendala akses bisa langsung menghubungi *call center* Bank Syariah Indonesia 14040 atau chat aisyah.

- m) Jadwal sholat, fitur ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi waktu shalat, lokasi mashid terdekat, arah kiblat sesuai lokasi nasabah.
- n) Buka rekening Bank Syariah Indonesia online, fitur ini berguna untuk melakukan pembukaan rekening baru secara online tidak harus ke kantor cabang.
- o) *BSI Mobile keyboard*, fitur ini merupakan layanan terbaru yang ada di *BSI mobile* memiliki fungsi untuk bertransaksi perbankan tanpa keluar aplikasi.

2 Keunggulan *BSI Mobile*

Di lihat dari fitur-fitur yang tersedia , *BSI Mobile* memiliki keunggulan sebagai berikut :⁸⁰

- a) Sahabat finansial, dengan berbagai fitur finansial yang dimiliki *BSI Mobile* lebih mempermudah untuk mrngatur keuangan dan bertransaksi.
- b) Sahabat spiritual, *BSI Mobile* memberikan kemudahan untuk beribadah dengan layanan-layanan islami yang tersedia seperti lokasi masjid, waku shalat, dan arah kiblat serta juz amma.
- c) Sahabat sosial, *BSI Mobile* memberikan kemudahan untuk berbagi dengan orang terdekat atau orang yang lebih membutuhkan dengan fitur berbagi ziswaf.

Kepuasan konsumen merupakan salah satu tujuan dari aktifitas bisnis, disamping itu kepuasan konsumen juga dipandang sebagai salah satu indikator terbaik untuk laba masa depan. Dalam hal memberikan layanan kepada pelanggan di bank, fenomena mengantri tidak dapat dihindari dan sering dijumpai serta menjadi masalah yang harus segera ditemukan jalan keluarnya. Dimana terlihat jelas bahwa banyaknya pelanggan menunggu untuk dilayani. Panjang dan lamanya antrian membuat pelanggan merasa tidak nyaman, karena

80 Ibid. 35

menganggap waktu mereka terbuang percuma saat mereka mengantri sebelum dilayani.

Memahami jalur antrian dan mempelajari bagaimana pengelolaannya adalah salah satu area yang paling penting dalam manajemen operasi. Hal ini merupakan dasar bagi jadwal produksi, desain pekerjaan, tingkat persediaan, dan sebagainya. Masalah utama dalam sejumlah pengaturan pelayanan adalah manajemen waktu tunggu dan dengan teori antrian ini memungkinkan perencanaan untuk menganalisis persyaratan fasilitas pelayanan yang sesuai. Terdapat empat karakteristik sistem antrian, yaitu pola kedatangan, pola antrian, distribusi pelayanan, dan mekanisme pelayanan. Pola kedatangan menggambarkan bentuk dan ukuran kedatangan konsumen pada fasilitas pelayanan yang kedatangannya mungkin saja tidak merata atau dapat mengikuti pola kedatangan poisson atau pola lain. Sebuah pola acak sering digambarkan sebagai sesuatu yang tidak bisa diprediksi.

E. Kelancaran Bertransaksi

a. Hakikat Kelancaran

Kelancaran dalam arti luas adalah tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini bersifat positif, karena sebagai suatu pemacu untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Menurut teori kamus besar bahasa Indonesia lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut. Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik

dan maksimal.⁸¹ Dengan demikian kelancaran adalah suatu yang dapat mendorong kegiatan aktivitas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil yang diinginkan.

b. Transaksi

Secara umum transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan 2 pihak atau lebih yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar suka sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum atau syariah yang berlaku.⁸² Dalam sistem ekonomi yang paradigma islami, transaksi harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum islam karena transaksi adalah menifestasi amal manusia yang bernilai ibadah dihadapan Allah SWT, yang dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu transaksi halal dan transaksi haram.

Menurut Stice transaksi ialah pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis.⁸³ Sedangkan Menurut Indra Bastian transaksi adalah pertemuan antara kedua belah pihak (penjual an pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan dalam jurnal setelah melalui pencatatan.⁸⁴

Kelancaran Bertransaksi mirip dengan persepsi kegunaan yaitu sama menggunakan *Technology*

81 Teori Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 870.

82 Sunarto Zulkifli, *Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007). 71.

83 Stice dan Skousen, *Akuntansi Keuangan*. Edisi Enam Belas (Jakarta: Salemba Empat, 2007) 71.

84 Indra Bastian, *Sistem akuntansi sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007). 27

Acceptance Model (TAM), Menurut Davis, mendefinisikan bahwa kelancaran transaksi ini sebagai sejauh mana pengguna atau seseorang itu dapat percaya bahwa menggunakan teknologi itu tidaklah mudah, namun di balik itu kemudahan sistem dapat berinteraksi dengan mudah apabila pengguna menganggapnya tidak rumit.⁸⁵ Menurut Safena dalam penelitian Wildana Abdillah mengemukakan bahwa atribut itu mungkin tidak dioptimalkan dengan baik sehingga membuat pengguna tidak nyaman dan merasa rumit ketika melakukan transaksi, dibalik dari itu semua maka setiap perusahaan harus memberikan hal yang sesimpel dan semudah di setiap langkah dalam melakukan transaksi.⁸⁶

F. Keamanan (*security*)

1. Pengertian Keamanan

Menurut Audun J, Keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengertian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Sedangkan ancaman keamanan didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan yang dapat berupa perusakan, kebocoran, perubahan serta penyalahgunaan data.⁸⁷

sedangkan menurut I Putu, Keamanan di dalam sebuah aplikasi tidak kalah pentingnya. Keamanan merupakan hal yang mutlak disediakan oleh para pelaku bisnis, baik produk, layanan,

85 Davis, F.D. "Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Result" Massachusetts Institute of Technology (MIT) 1989

86 Wildana Abdillah Defri, Skripsi : *Pengaruh Manfaat Ekonomi, Kelancaran Transaksi, Kegunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Berkelanjutan Pada Tokocash Di Surabaya*, (Surabaya : STIE Perbanas Surabaya), 2017.

87 KalaKota, R and Whinston, A.B. *Frontiers of Electronic Commerce*. Addison Wesley Publishing. 1996.

maupun keduanya. Keamanan memberikan kenyamanan pada pengguna dan meningkatkan kepercayaan konsumen (*customer trust*) yang berujung pada peningkatan jumlah penjualan.⁸⁸

2. Keamanan dalam *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Sebagai sistem cara bertransaksi non tunai yang baru, QRIS memperhatikan keamanan dan privasi penggunanya. Menurut Eko Irianto selaku kepala Divisi Edvisor Bank Indonesia Prov Sulawesi Utara menyatakan bahwa Bank Indonesia menjadi bahwa QRIS sistem pembayaran digital menjadi lebih aman karena diawasi dari satu pintu. dengan karakteristik yang dibangun yaitu QRIS UNGGUL :

1. Universal, penggunaan QRIS bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran domestik dan luar negeri.
2. Gampang, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggaman ponsel.
3. Untung, Transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksiberlangsung efisien melalui satu QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
4. Langsung, transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Bank Indonesia telah menjamin QRIS aman untuk digunakan oleh penjual dan pembeli karena diawasi langsung oleh OJK dan di kembangkan oleh

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Penjual dan pembeli akan merasa aman terhadap jaminan keamanan yang telah di berikan Bank Indonesia.

3. Indikator Keamanan

Menurut Raman arasu dan Viswanathan indikator keamanan meliputi dua hal, yaitu :⁸⁹

1. Jaminan Keamanan

Jaminan keamanan berperan penting dalam mengurangi kekhawatiran konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan transaksi data yang mudah rusak. Ketika jaminan dapat diterima dan bertemu dengan harapan konsumen, maka konsumen akan bersedia membuka informasi pribadinya dan akan membeli dengan perasaan aman.

2. Kerahasiaan Data

Sangat penting nilai sebuah kerahasiaan data. Data yang jatuh ke tangan pihak lain dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik informasi. Untuk itu kerahasiaan data konsumen benar-benar harus dijaga.

adapun indikator keamanan menurut Maulina Hardiyanti sebagai berikut :

1. Terjaminnya transaksi

Didalam sistem QRIS yang ada pada aplikasi BSI *Mobile* setiap nasabah yang ingin bertransaksi menggunakan QRIS nantinya nasabah akan menulis nominal pembayaran, setelah itu masukkan pin BSI *mobile* maka secara otomatis pembayaran sudah terkonfirmasi.

⁸⁹ Raman Arasu dan Viswanathan, A. "Web Service and E-Shopping Decisions : A Study on Malaysian E-Commerce". IJCA Special Issue on : Wireless Information Networks & Bussiness Information System. 54-60

2. Kemudahan Transaksi

Salah satu keunggulan dalam fitur QRIS yang ada pada aplikais BSI *Mobile* adalah kemudahan dalam bertransaksi hanya denga *scan* dan *pay* transaksi selesai dilakukan.

3. Bukti Transaksi

Bukti transaksi pembayaran nantinya akan langsung diterima oleh pengguna dan diberi tahu kepada penjual sebagai bukti pembayaran yang sah.

G. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Perundang-Undangan Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) .⁹⁰ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah :

- a. Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.
- c. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

⁹⁰ Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab I, Pasal 1.

anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁹¹

Menurut Tulus Tambunan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) antar negara.⁹²

2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Di dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Pasal 6 dari UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan usaha mikro, kecil

⁹¹ *ibid.*, 19

⁹² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: Lp3es, 2012), 11.

dan menengah (UMKM) nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut: ⁹³

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

3. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang

93. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 6.

melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):⁹⁴

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

4. Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Ciri-ciri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menurut ketentuan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 sebagai berikut :⁹⁵

- 1) Ciri-ciri Usaha Mikro sebagai berikut :
 - a. Jenis barang atau komoditi usaha tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
 - b. Tempat usaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
 - c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
 - d. tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan keperluan pribadi.

94 Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 31.

95 Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

- e. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
 - f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
 - g. Umumnya belum akses kepada perbankan namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
 - h. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP
contoh : usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang pasar
- 2) Ciri-ciri Usaha Kecil sebagai berikut :
- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah.
 - b. Lokasi tempat usaha umumnya sudah tetap tidak berpindah-pindah.
 - c. Pada Umumnya susah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.
 - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keperluan pribadi.
 - e. Sudah membuat neraca usaha.
 - f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - g. Sumber daya manusia (pengusaha) sudah memiliki pengalaman usaha.
 - h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
 - i. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *bussines planning*.
contoh : pedagang grosir di pasar (agen)
- 3) Ciri-ciri Usaha Menengah sebagai berikut :
- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang lebih jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.

- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian serta pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- e. sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f. pada umumnya telah memiliki sumberdaya manusia yang telatih dan terdidik.
contoh : usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

5. Jenis-Jenis UMKM

Secara garis besar jenis UMKM dikelompokkan menjadi

96

- 1) Usaha Perdagangan
Keagenan : agen koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain. Pengecer : minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain. Ekspor/Impor : Produk lokal dan internasional: sektor informal: pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.
- 2) Usaha Pertanian
Meliputi perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Peternakan: ternak ayam peterlur, susu sapi, dan perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan dan lain-lain.
- 3) Usaha Industri
Industri makanan/minuman, pertambangan, pengrajin, koveksi dan lain-lain.

- 4) Usaha Jasa
jasa Konsultan, perbengkelan, restoran, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan, dan lain-lain.

6. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Titik Sartika usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Beberapa keunggulan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.

- c) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d) Fleksibelitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.⁹⁷

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:⁹⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yaitu diantaranya:

- a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi

97 Titik Sartika Partomo & Abd. Rachman soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 13.

98 Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), 66

perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Disisi lain Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) meperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.⁹⁹

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro, kecil dan menengah tidak terlepas pada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu mikro tersebut, dimana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas promosi yang kurang meluas tenaga kerja yang langka dan penyaluran distribusi yang kurang merata. kekuatan dan kelemahan yang ada pada UMKM dapat di hindari dengan memperhatikan apa saja yang

99 *Ibid*, 67

dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang dijalani.

7. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Hikmat Kusuma Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah terbukti mempunyai peran yang sangat penting, hal ini dapat dilihat ketika usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia pada saat krisis moneter tahun 1997. Pada saat itu UMKM mampu menyediakan kesempatan kerja di masa krisis dan berperan besar dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁰⁰ Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.¹⁰¹ Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.¹⁰²

Lebih lanjut, Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakupi :¹⁰³

100 Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

101 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1 Ayat 8

102 Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 27

103 Dahama dan Bhatnagar, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : ALFABETA, 1980), 106

- 1) Minat dan kebutuhan, artinya, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. mengenai hal ini, harus kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun warga masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumber daya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.
- 2) Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
- 3) Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. dilain pihak, perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budayanya.
- 4) Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika hanya menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.

8. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Islam

Dalam islam berwirausaha sudah tidak asing lagi dimana nabi Muhammad SAW yang pernah melakukan kegiatan usaha perdagangan yang mencontohkan untuk bersikap jujur dalam melakukan usaha.

- 1) Pengertian Usaha Mikro dalam Perspektif Islam

Dalam islam melakukan kegiatan usaha atau berbisnis adalah hal yang

dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW pada mulanya merupakan seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada banyak sekali sahabat-sababat di Zaman Nabi merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sejatinya untuk menjadi seorang khalifah dimuka bumi.

Dalam ekonomi islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

artinya : “ dan katakanlah :
“Bekerjalah kamu, Maka Allah dan
Rasul-Nya serta Orang-orang
mukmin akan melihat pekerjaanmu
itu, dan kamu akan dikembalikan
kepada (Allah) yang mengetahui
akan yang ghaib dan yang nyata,
lalu diberikan-Nya kepada kamu apa
yang telah kau kerjakan.”¹⁰⁴

Rasullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh

104 Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemahan (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012), 187.

Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.
105

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit, hal ini yang kana merugikan pembeli dan apabila barang di sitribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Proses distribusi dalam ekonomi islam haruslah dilakukan secara benar dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk. Selain itu dalam distribusi juga tidak di perbolehkan berbuat zhalim terhadap pesaing lainnya. Prinsip ini terdapat dalam QR An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku*

*dengan suka sama suka di antara kamu.*¹⁰⁶

Dalam Surah An-Nisa ayat 29 ini bathil adalah segala sesuatu yang tidak di halalkan syariah seperti riba, judi, suap, korupsi dan segala yang diharamkan oleh Allah SWT.¹⁰⁷

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.¹⁰⁸

2) Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Wahdino Sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungan dengan Allah SWT, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam

106 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an), 81

107 Veithazal Rival, *Islam Marketing*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 158

108 Johan Arifin, *Etika Bisnis islam*, (Semarang: Walisongo Press,2009), 154

kesesatan. berikut adalah karakteristik usaha mikro dalam perspektif islam:¹⁰⁹

- a) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Usaha mikro berdimensi akidah atau keaidahan (*iqtiashadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (*al-aqidah al-islamiyyah*) yang didalamnya akan diminta pertanggung-jawaban terhadap akidah yang diyakininya.
- c) Berkarakter *ta'abbudi* (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha mikro islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- d) Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak.

109 Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan,2001) 52.

- e) *Elastic (al-murunah)*, *al-murunah* disadarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f) *Objectif (almaudhu'iyah)*. Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- g) *Realistis (al-waqii'yyah)*. Perkiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori dan praktek.
- h) Harta kekayaan itu paa hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- i) Memiliki kecakapan dala mengelola harga kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).¹¹⁰

9. Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam UMKM

Dalam menerapkan etika bisnis islam menunjukkan pengaruh yang baik, aktivitas bisnis tidak sekedar kegiatan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, akan tetapi juga kegiatan mendistribusikan barang dan jasa tersebut ke pihak yang memerlukan serta aktivitas

110 *Ibid*, 52

lainnya yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi tersebut. Menurut etika bisnis islam, bahwa setiap wirausahawan dalam berdagang tidak harus seakan-akan dengan tujuan hanya untuk mencari keuntungan saja, namun, mengharapakan keridhaan Allah SWT dan mencapai keberkahan atas rezeki yang telah Allah SWT berikan. Wirausahawan juga harus menghindari upaya dalam penyalahgunaan dalam mencari keuntungan pribadi dan tanpa memperdulikan kerugian pada pihak lain.

Tingkat pertumbuhan suatu bisnis dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal. Dalam penerapan etika bisnis islam juga berdampak pada aspek finansial dimana dapat terlihat pada kemajuan perusahaan dan juga prospek bisnisnya. Jadi pengetahuan yang seorang wirausaha miliki merupakan suatu cerminan dirinya dalam berbisnis dan setiap orang wirausahawan miliki merupakan suatu cerminan dirinya dalam berbisnis dan setiap orang mempunyai engetahuan yang berbeda-beda dalam hidupnya, baik yang didapat dengan melalui pendidikan formal maupun non formal, dan penerapan etika bisnis islam berdampak positif dalam meningkatkan UMKM.¹¹¹

Tatanan nilai yang harus dilakukan para pelaku bisnis dalam pelaksanaan Etika Bisnis Islam diantaranya yaitu :

A. Kesatuan (Tauhid)

kesatuan dari konsep ini maka islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika bisnis menjadi terpadu, membentuk suatu perasaan yang sangat penting dalam sistem islam.¹¹²

¹¹¹ Sri Umi Kulsum, “Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisns Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013’

¹¹² R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-quran*, (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2006), 144.

B. Keadilan

Aktivitas dalam dunia kerja dan bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Kebutuhan akan sikap keadilan ini ditekankan oleh Allah SWT. Dengan demikian keadilan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.¹¹³

C. Kehendak bebas (Ikhtiyar)

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia di anugrahi kehendak bebas (free will) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan kehendak bebas ini, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah SWT, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya.¹¹⁴

D. Tanggung Jawab (Responsibility)

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat, konsep tanggung jawab dalam islam mempunyai sifat berlapis dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama.¹¹⁵

¹¹³ *Ibid*, 146.

¹¹⁴ *Ibid*. 148.

¹¹⁵ *Ibid*, 153

E. Kejujuran (Shiddiq)

Kejujuran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Kejujuran merupakan sikap dalam semua roses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Dalam prinsip kejujuran ini maka etika bisnis islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.¹¹⁶

F. Terpercaya (Amanah)

Amanah merupakan rasa tanggung jawab, rasa memiliki untuk menghadap Allah SWT, dan tanggung jawab atas tindakan seseorang. Menurut Islam, kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatau amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari amanah ini dalam setiap langkah kehidupan.¹¹⁷

116 *Ibid*, 156

117 *Ibid*, 158

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo, 1997.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2005
- Cellatin Aktas, *The Evolution and Emergence of QR Code*, Inggris : Cambridge Scholars Publishing Lady Stephenson, 2017
- Choirul Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Dahama dan Bhatnagar, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : ALFABETA, 1980
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul* Surakarta : Pustaka Alhanan, 2019
- Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan*, ishardini D.J dan Ema Sri Suharsi (Ed.), (Trans.), jakarta : Salemba empat, 2008.
- Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih dekat*, Uwais Inspirasi Indonesia : Jawa Timur, 2020.
- Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2009.
- Husain Husman, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta : Bumi Aksara, 1996

I Putu Agus Eka Pratama, *E-Commerce, E-Bisnis dan Mobile Commerce*. Bandung : Informatika. 2015

Ikatan Banking Indonesia IBI, *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasi Perbankan 1*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Gava Media, 2018

Indra Bastian, *Sistem akuntansi sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2007

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Johan Arifin, *Etika Bisnis islam*, Semarang: Walisongo Press, 2009

KalaKota, R and Whinston, A.B. *Frontiers of Electronic Commerce*. Addison Wesley Publishing. 1996

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Perkata dan*

Terjemahan Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemahan* .Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012 M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya* Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000.

Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta : ANDI, 2011.

Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta : Amzah, 2015

Muhammad Yamin dan Sebastian Matengkar, *Intelijen Indonesia Towards Profesional Intelegence*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006.

- Muhammad, *Bank Syariah Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta : Draha Ilmu, 2005
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Ekonisia, 2004
- Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta : Tim Ub Press, 2008.
- Nufransa Wira Sakti, *Buku Pintar Pajak E-Commerce*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2014.
- Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010
- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Administrative* Bandung: ALFABETA, 2002.
- Raharjo Budi, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*. Jakarta : PT. Indonesia, 2005
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta. 2010
- Riswandi, Budi Agus. *Aspek Hukum Internet Banking*. Jakarta : Raja Grafindo Indonesia 2005.
- Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian Mandar Maju*, 2002.
- Stice dan Skousen, *Akuntansi Keuangan*. Edisi Enam Belas, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitas, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2017.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo, 1998.

Sunarto Zulkifli, *Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba Empat, 2007

Syaikh Abdurahman, "*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*" Durul Haq, 1016

Teori Bahasa Indonesia Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Pusat bahasa, 2008

Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : ALFABETA, 2013.

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: Lp3es, 2012

Veithazal Rival, *Islam Marketing*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Grafindo, 2002.

JURNAL

Abi Fadlan dan Rizki Yudhi Dewantara, "*Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya)*", Jurnal Administrasi Bisnis (BIS), Vol. 62. 2018.

Andrean Septa yogananda, I Made Bayu Diragantara, "*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan,*

Kepercayaan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik”, Diponegoro Journal Of Management Vol 5, No.4, 2017

Davis,F.D. “ *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Informastion System Theory and Result*” Massachusetts Institute of Technology (MIT) 1989

Difa Restiti, dkk, “ *Pengaruh Media sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu, Vol. 3, No. 2, 2021.

Dita Mica Sekarini dan I made Sukresna, “*Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Persepsi Nilai pelanggan Sebagai Intervening*”, E-Jurnal 5 ,2016

Erna Pasanda,dkk. *Technology Accepted Model Pada Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Akuntansi (Pend Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin : Vol.2. No.1. 2020*

Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husen, *Analisis Swot Financial Technology Pada Dunia Perbankan Di Kota Ambon : Survei Pada Bank di Ambon*, Jurnal Manis Vol. 2 No.1 2018

Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, Tri Handayani, *Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital*, Jurnal Hukum Kenotariatan, Vol. 06 No 03 Desember 2021

Goleman, Daniel ; Boyatzis, Richard ; Mckee, & Perdana. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembaaran Nasional di Era Digital. Journal of Chemical Information And Modelling. Vol 53. No. 9.*

Hadi, S. dan Novi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.5 No. 1, 2015.

Hanif Astika Kurniawati, Wahyu Agus Winarno, Alfi Arif, *Analisis Minat penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi*, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember : Vol IV (1), 2017.

Hesti Respatiningsih, “*Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis No.1

I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, *QRIS di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.10 2020

Josef Evan, Alifah Ramadani Dan Suci Rahmayanti, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17. NO. 2, 2020.

Mirza, Haidar Ahmad. *Perancangan Basis Data Terdistribusi E - CARGO (Studi Kasus PT. XYZ)*. Jurnal Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta: Vol.1 No.1, 2015.

Miswan Ansori, “*Perkembangan Dan dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*”, Wahana Islamika : Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No.1, 2019.

Ni Luh Novi Arianti Dkk, “ *Menakar Keraguan Penggunaan QR Code dalam Transaksi Bisnis*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 16, No. 2, 2019.

Novitasari Putri Wulandari, Nadya Novandriani Karina Moeiono, *Analisis Faktor-faktor Penggunaan Layanan Mobile Banking di Bandung, Bisnis dan Iptek*, ISSN : 2502-1559, Vol.10, No.2, 2017.

Pangih Rizki Dwi Istiarni, Paulus Basuki Hadiprajitno, “*Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang*

Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening”, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, No. 2, 2014

Raman Arasu dan Viswanathan, A. “*Web Service and E-Shopping Decisions : A Study on Malaysian E-Commerce*”. IJCA Special Issue on : Wireless Information Networks & Bussiness Information System.

Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum, “*Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi pembayaran*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, Indonesia, Jurnal Manajemen Motivasi Vol 17 (2021).

Sahrul Gunawan, dkk, “*Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Upaya Meningkatkan Penggunaan Uang Logam*”, Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, 2020.

SKRIPSI

Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Ariadi, “*Analisis dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code*”, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2010

Dian Fiantis, “*Penerapan sistem Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Yogyakarta Universitas Islam Indonesia*”, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.2021 .

Wildana Abdillah Defri, Skripsi : *Pengaruh Manfaat Ekonomi, Kelancaran Transaksi, Kegunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Berkelanjutan Pada Tokocash Di surabaya*, Surabaya : STIE Perbanas Surabaya, 2017

UNDANG-UNDANG

Ojk Nomor SR-3/PB.1/2021 tentang izin Bank Syariah Indonesia

Peraturan Bank Indonesia No. 21/18/PDAG/2019 tentang standarisasi pembayaran QRIS

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab I, Pasal 1.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab I, Pasal 6.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 2

INTERNET

Bahan sosialisasi QRIS oleh Bank Indonesia [https://www.bi.go.id/id/edukasi/ Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf](https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf) di akses 2 Desember 2021

BSI. 2021. BSI Mobile URL <https://bsimobile.co.id/> Di Akses 27 September 2021

Buletin ASPI (Asosiasi sitem Pembayaran Indone1 sia) NO: 3/III/2021

Karakteristik QRIS URL <http://www.bi.go.id/> Sistem Pembayaran QRIS di akses 2 Desember 2021

Pembayaran QRIS <https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/Default.aspx> Diakses 3 Desember 2021

Produk dan Layanan BSI [https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/digital-banking/1618286255bsi- mobile](https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/digital-banking/1618286255bsi-mobile) di akses 2 Desember 2021

QRIS.2021 URL <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> Di Akses 30 November 2021

QR Code MPM <http://www.bi.go.id/> di akses pada 9 Mei 2022

Sejarah BSI URL http://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
di akses 21 Desember 2021

